

Pelatihan Penyusunan Rancangan Penelitian Tindakan bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Tanggamus

Syarifuddin Dahlan*¹, Ranni Rahmadiyah², Citra Abriani M³, Rahmat Hermawan⁴

^{1,2,3}Program Studi BK/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁵Program Studi Penjasrek, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*E-mail: syarifuddin.d@fkip.unila.ac.id¹,

ranni.rahmayanthi@fkip.unila.ac.id², citra.abrani@fkip.unila.ac.id³, rahmat.hermawan@fkip.unila.ac.id⁴

Article History

Received : 25 April 2022

Revised : 12 Mei 2022

Accepted : 13 Mei 2022

Abstrak

Guru Bimbingan dan Konseling, seyogianya telah terbiasa melakukan penelitian tindakan. Kenyataannya Guru BK belum mampu merancang dan melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah dan prinsip suatu penelitian tindakan. Pelatihan ini bertujuan ingin meningkatkan kemampuan Guru BK merancang penelitian tindakan bidang bimbingan dan konseling. Pelatihan telah dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus menggunakan metode pembelajaran *kerja-tugas* yang berbentuk lokakarya dan diikuti oleh 40 orang Guru BK SMA. Kegiatan diawali dengan pembekalan dan dilanjutkan dengan praktik penyusunan usulan penelitian secara terbimbing. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan guna memeriksa tingkat keterampilan guru dalam menyusun rancangan penelitian tindakan secara benar menggunakan Form Penilaian Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum keterampilan para peserta telah meningkat. Mereka telah mampu merumuskan judul, masalah, tujuan, dan metodologi penelitian secara benar. Peserta yang dikategorikan "Sangat Terampil" = 15%, "Terampil" = 35%, dan "Cukup Terampil" = 27,50%, "Kurang Terampil" = 17,50%, sisanya, ada sekitar 5% masih berada pada kategori "Sangat Kurang Terampil". Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, disarankan agar pelatihan semacam ini ditindaklanjuti dengan meningkatkan intensitas pembekalan dan memperluas khalayak sasaran.

Keywords:

Action research, research design, teachers, guidance and counseling.

Abstract

Guidance and Counseling Teachers should be accustomed to conducting action research. In fact, BK teachers have not been able to design and carry out research in accordance with the rules and principles of an action research. This training aims to improve the ability of BK teachers to design action research in the field of guidance and counseling. The training was carried out in Tanggamus District using a work-assignment learning method in the form of a workshop and was attended by 40 high school guidance and counseling teachers. The activity begins with briefing and continues with the practice of preparing research proposals in a guided manner. Evaluation of the achievement of activities is carried out to check the level of teacher skills in preparing action research designs correctly using the Action Research Design Quality Assessment Form. The results of the activity showed that in general the skills of the participants had improved. They have been able to formulate the title, problem, objective, and research methodology correctly. Participants categorized as "Highly Skilled" = 15%, "Skilled" = 35%, and "Sufficiently Skilled" = 27.50%, "Less Skilled" = 17.50%, the rest,

around 5% are still in the category " Very Unskilled." Based on the results of the evaluation of activities, it is recommended that this kind of training be followed up by increasing the intensity of the debriefing and expanding the target audience.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan profesi guru, termasuk Guru Bimbingan dan konseling (Guru BK), adalah menyusun karya tulis ilmiah (Suhardjono, 2010). Ada tiga kelompok karya tulis ilmiah yang dikenal dalam ketentuan yang berlaku di tanah air (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2005), yaitu: 1) laporan hasil kegiatan ilmiah, 2) tulisan ilmiah, dan 3) buku. Laporan kegiatan ilmiah disajikan dengan menggunakan kerangka isi, aturan, dan format tertentu. Karya tulis semacam ini umumnya dipublikasikan secara terbatas, namun ada pula yang diedarkan secara luas dalam bentuk buku. Karya tulis yang termasuk dalam kelompok ini meliputi: karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan/atau evaluasi.

Jenis karya tulis berikutnya adalah Tulisan ilmiah. Kelompok ini mencakup karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah, prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah semacam ini dapat berwujud artikel, makalah, naskah siaran radio, dan berbagai wujud yang lain. Tulisan ilmiah yang disajikan dalam format dan bahasa yang lebih populer disebut sebagai tulisan ilmiah populer. Kelompok karya tulis ilmiah berikutnya adalah buku. Tulisan ilmiah semacam ini mencakup buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, karya penerjemahan. Karya tulis berupa buku biasanya berisi bahan pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara (12 Oktober 2017) terhadap beberapa guru dan praktisi pendidikan di wilayah Kabupaten Tanggamus dapat disimpulkan bahwa umumnya mereka jarang sekali melakukan kegiatan penelitian dalam bidang keilmuan dan pekerjaan yang mereka tekuni. Seperti Guru BK, misalnya, hampir semua pekerjaannya merupakan tindakan, yang itu adalah penelitian (Nutall dan Ivey, 1978). Oleh sebab itu, idealnya Guru BK senantiasa akrab dan selalu melakukan kegiatan penelitian tindakan. Pada satu sisi mereka mengatakan memang sangat berkeinginan menulis karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian tindakan sesuai dengan tuntutan, tetapi mereka belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah penelitian yang seharusnya, mulai dari menyusun rancangan, pelaksanaan, hingga laporannya (Niff, 1992; Kemis, 1992; Noffke dan Stevenson, 1995). Akibatnya, mereka belum mampu menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai tuntutan pengembangan profesi guru, sehingga tidak jarang melihat bahwa para guru, termasuk Guru BK terhalang pengembangan kariernya, seperti kenaikan jabatan fungsional/pangkat gurunya karena poin kredit dalam bidang ini masih kurang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat para Guru BK untuk melakukan penelitian tindakan cukup besar, namun kemampuan mereka dalam melaksanakannya masih kurang. Mereka belum mampu menyusun rancang

penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan secara benar.

Kenyataan di lapangan ini menjadi sebuah tanggungjawab yang harus dibenahi kita semua, khususnya para pembina tenaga pendidikan di Kabupaten Tanggamus. Oleh sebab itu, hal ini perlu segera dicarikan jalan keluarnya sehingga para guru dapat terbantu mengembangkan profesinya secara optimal.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Guru BK SMA yang ada di Kabupaten Tanggamus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang kegiatan penelitian tindakan yang meliputi perumusan kalimat judul, masalah dan pemecahannya, kerangka pikir, metode, dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian benar.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru BK mendapatkan pengalaman yang berharga bagi upaya mereka untuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas penelitian tindakan di bidang bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, kami meyakini bahwa kegiatan pelatihan ini akan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pembinaan pengembangan profesi guru BK di sekolah. Lebih jauh, melalui kondisi yang tercipta sebagai dampak kegiatan pelatihan ini dititipkan juga harapan semoga para guru BK dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada para siswanya sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan akan membaik sesuai dengan yang kita kehendaki bersama.

Pelaksanaan pelatihan ini menyediakan beberapa poin diantaranya: (1) suatu kerangka kerja sistematis dalam praktik proses pembelajaran guru di lapangan yang dapat memecahkan masalah dan menentukan keefektifan kerjanya (2) suatu model evaluasi keefektifan layanan proses pembelajaran, baik bagi perseorangan, program khusus tertentu,

maupun secara keseluruhan (Nutall dan Ivey, 1978; Mu'alimin dan Cahyadi, 2014), Informasi yang dihasilkan dari penelitian tindakan akan berguna bagi peningkatan persepsi serta pengembangan *reflective practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil konseling siswa (Mills, 2000; Miaz, 2015).

Ciri khas dari penelitian tindakan adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis dan sekaligus mencari dukungan ilmiah. Penelitiannya dilakukan melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*) dalam serangkaian siklus kegiatan (Nilakusumawati, Sari, dan Puspawati, 2015).

Permasalahan yang diteliti muncul dalam praktik langsung dari guru BK sendiri (*an inquiry of practice from within*) bukan berasal dari kajian teoritik atau pihak luar. Pemahaman dan kesepakatan permasalahan, pengambilan keputusan tindakan hendaknya dilakukan secara kolaboratif antara praktisi (guru) dan peneliti. Ciri-ciri inilah yang membedakan antara penelitian tindakan dengan penelitian konvensional dalam bidang proses bimbingan dan konseling, atau pembelajaran pada umumnya.

Penelitian tindakan dalam proses layanan bimbingan dan konseling selalu ditujukan untuk: memeriksa apakah intervensi bantuan yang diberikan Guru BK memberi manfaat atau tidak pada konseli, menguji apakah program khusus yang baru membuat suatu perbedaan pada kehidupan konseli, dan mengevaluasi keefektifan serangkaian layanan bantuan yang telah diorganisasikan. Lalu, untuk menetapkan keefektifan intervensi atau program, guru menyiapkan langkah-langkah tambahan berdasarkan balikan

dari hasil evaluasi, baik berkenaan dengan proses maupun hasil layanan proses pembelajaran .

Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan itu adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2010). Dikatakan reflektif karena masalahnya muncul pada pengalaman peneliti sendiri dan bertujuan untuk perbaikan kerjanya; Partisipatif artinya penelitian dilakukan sendiri oleh guru sebagai peneliti; Kolaboratif karena pelaksanaannya dapat juga melibatkan teman sejawat, khususnya dalam pengamatan, baik tindakan maupun dampaknya; Spirial artinya serangkaian tindakan dilakukan dengan cara berdaur ulang.

Rancangan merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penelitian yang dikemas menjadi suatu usulan kegiatan penelitian (Supardi, 2010). Dengan kata lain, usulan itu merupakan satu dokumen yang berisi tentang rancangan penelitian yang memaparkan secara jelas apa yang akan dikerjakan oleh peneliti, mengapa hal tersebut dikerjakan, siapa yang terlibat dalam kegiatan itu, apa yang akan dihasilkan dari kegiatan itu, bagaimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, serta yang tidak kalah pentingnya berapa anggaran atau biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam merancang suatu penelitian harus dipertimbangkan macam penelitian tindakan yang akan dilakukan, yaitu: diagnostic, partisipan, empiris, dan eksperimen (Chein, dkk. Dalam Nutall dan Ivey, 1978). Penjelasan rinci keempat macam penelitian tindakan itu dapat dijumpai pada literatur-literatur penelitian tindakan, baik di bidang pendidikan,

kesehatan, maupun penelitian tindakan di bidang yang lain.

2. METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Upaya yang ditawarkan untuk membantu Guru BK melaksanakan penelitian tindakan secara benar adalah pelatihan singkat tentang penyusunan rancangan penelitian tersebut.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berupa pelatihan. Kegiatan diawali dengan penyajian kaidah-kaidah kegiatan ilmiah dan dilanjutkan dengan praktik penyusunan rancangan berupa usulan penelitian. Pelaksanaan kegiatan berbentuk lokakarya dan peraktek penyusunan rancangan penelitian secara terbimbing. Meskipun dalam sajian teoritik konsepsional masing-masing materi dilakukan secara terpisah akan tetapi pada kegiatan pembimbingan penulisan dalam pelatihan ini seluruh materi akan diterima oleh peserta pelatihan secara kolaboratif.

Ringkasnya, kerangka pemecahan masalah yang dipakai sebagai landasan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan Penyusunan Rancangan Penelitian Tindakan bagi Guru BK

Kondisi sekarang	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
Guru BK SMA di Kabupaten Tanggamus belum terampil menyusun rancangan penelitian tindakan secara benar	Pelatihan penyusunan rancangan penelitian meliputi perumusan kalimat judul hingga jadwal kegiatan penelitian.	Guru BK SMA di Kabupaten Tanggamus terampil menyusun rancangan penelitian secara benar.

Khalayak Sasaran

Kegiatan pelatihan ini telah diselenggarakan dengan mengikutsertakan 40 Guru BK/Konselor Sekolah dari sejumlah SMA/MA, baik negeri maupun swasta, yang ada di Kabupaten Tanggamus. Guru yang dijadikan peserta adalah guru bimbingan dan konseling yang berlatarbelakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling dengan kualifikasi Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling, dan bahkan telah memiliki Sertifikat Guru Profesional. Perwakilan setiap sekolah beragam, ada SMA yang mengirimkan perwakilannya hanya satu orang, tetapi ada pula sekolah yang mengirimkan semua Guru BK yang ada di sekolahnya.

Materi Pelatihan

Terdapat dua materi pelatihan yang disampaikan oleh peserta pada pelatihan ini, yang mencakup materi teoritik dan praktik. Materi teoritik disampaikan pada pembekalan, sedang praktik penyusunan rancangan dijalani oleh peserta melalui kegiatan praktik terbimbing di sekolah asal peserta. Semua materi dan kegiatan pelatihan disampaikan dan oleh Tim Pelaksana dalam kurun waktu yang telah dijadwalkan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atas kegiatan pelatihan ini telah dilakukan dengan memeriksa tingkat keterampilan guru dalam menyusun rancangan penelitian tindakan benar. Data untuk keperluan evaluasi kegiatan telah diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap hasil kerja peserta yang berupa rancangan (usulan) penelitian. Sesuai dengan tujuan pelatihan ini maka evaluasi telah dipusatkan untuk menilai muatan atau isi uraian masing-masing komponen dalam sistematika usulan penelitian

yang telah digariskan oleh Tim Pelaksana, mulai dari ketepatan memilih judul hingga penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian. Alat evaluasi yang berupa pedoman pengamatan telah disusun oleh Tim dengan memodifikasi instrument penilaian penelitian tindakan dari Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2012) sebagai mana terlihat pada Tabel 1. Disamping itu, untuk menyempurnakan hasil evaluasi Tim juga akan melakukan wawancara seperlunya kepada beberapa orang guru yang menjadi peserta pelatihan ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan

No	Komponen Utama	Acuan bagi Sub Komponen	Skor
1	Judul	Maksimal 20 kata, spesifik, jelas, menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan dan tempat penelitian	5
2	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak. b. Penyebab masalah jelas. c. Masalah dan penyebabnya teridentifikasi secara jelas.	5 5 5
3	Perumusan dan Pemecahan Masalah	a. Rumusan masalah bentuk rumusan masalah penelitian tindakan b. Bentuk tindakan yang ditawarkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan c. Indikator keberhasilan	5 5 5

		teruraikan secara jelas	
4	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah	5
5	Manfaat	Manfaat penelitian terlihat secara jelas	5
6	Tinjauan Pustaka	a. Poin-poin kajian relevan dengan solusi yang ditawarkan dalam usulan.	5
		b. Kerangka penelitian tergambar secara jelas	10
7	Metode Penelitian	a. Subyek, tempat dan waktu penelitian jelas	5
		b. Langkah-langkah penelitian terurai secara rinci	10
		c. Tahapan dan siklus penelitian tepat dan jelas	5
		d. Ada kriteria keberhasilan tindakan	5
8	Jadwal Penelitian	Jadwal penelitian disajikan secara <i>bart chart</i> dan jelas	5
9	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai dengan ketentuan	5
10	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa baku	5
Total			100

Keberhasilan kegiatan pelatihan secara umum ditentukan oleh besarnya presentase pencapaian tujuan kegiatan yang ditentukan oleh skor masing-masing komponen rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Semakin tinggi presentase yang dicapai oleh peserta pelatihan menunjukkan semakin besar ketercapaian tujuan kegiatan dan dengan sendirinya merupakan indikasi bagi keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan oleh Tim pelaksana kegiatan bersamaan dengan pemantauan yang

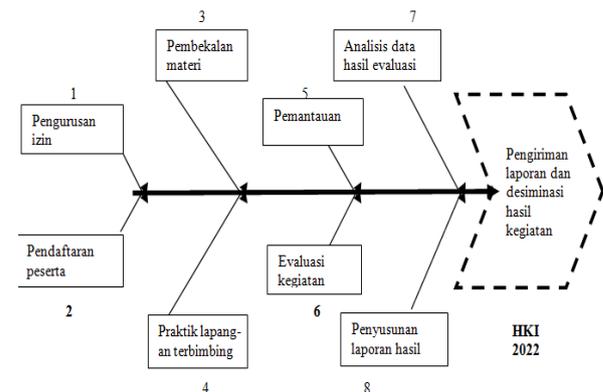
pembagian tugasnya telah ditetapkan oleh Ketua Pelaksana.

Sementara itu, kriteria yang digunakan dalam menentukan kategori capaian peserta dalam menyusun rancangan penelitian tindakan ditetapkan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Keterampilan Menyusun Rancangan Penelitian

Skor Perolehan	Kategori Keterampilan
81 ke atas	Sangat Terampil
61-80	Terampil
41- 60	Cukup Terampil
21- 40	Kurang Terampil
20- ke bawah	Sangat Kurang Terampil

Secara sistematis, rincian tahapan kegiatan pelatihan ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Rancangan Penelitian Tindakan bagi Guru BK SMA.

Pengurusan izin dilakukan dengan sekaligus sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran. Pendaftaran peserta dilakukan melalui *online* dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Pembekalan materi dilakukan secara klasikal, sementara praktik penyusunan rancangan dilakukan dalam kelompok

secara terbimbing di sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peserta dan pihak terkait. Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan guna melihat kelancaran dan ketercapaian tujuan kegiatan. Semua kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana. Penyusunan laporan dilakukan atas dasar analisis data dari hasil evaluasi kegiatan. Pada tahapan akhir kegiatan, laporan hasil kegiatan akan dilaporkan ke LPPM dan diseminasikan sesuai keperluan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan. Materi pokok pelatihan telah diberikan dalam suatu pertemuan kelas sesuai dengan jadwal sajian yang telah ditentukan. Begitu pun juga, kegiatan pembimbingan dalam penyusunan rancangan penelitian telah dilakukan secara kelompok oleh masing-masing anggota Tim Pelaksana.

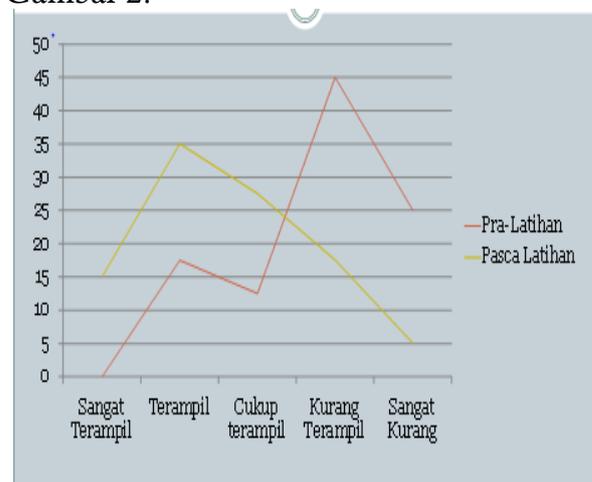
Hasil kegiatan pelatihan ini telah dilakukan evaluasi, baik terhadap proses maupun dampak bimbingan. Evaluasi proses telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelancaran kegiatan, baik yang terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan maupun terhadap partisipasi dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan penelitian. Sementara evaluasi hasil bertujuan ingin menggambarkan ketercapaian tujuan pelatihan yang berupa keterampilan guru menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Dari hasil evaluasi proses secara umum dapat dikemukakan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan ini telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sarana dan prasarana pelatihan tersedia

dan telah mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan. Selama kegiatan berlangsung, Alhamdulillah tidak ditemukan adanya hambatan yang berarti. Semua persiapan dan pelaksanaan telah berjalan secara memuaskan. Dukungan dari pihak-pihak yang terkait juga sangat membantu keberadaan dan penyelenggaraan kegiatan bimbingan pendidikan ini.

Pencapaian tujuan kegiatan pelatihan telah diketahui dari evaluasi hasil yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota Tim Pelaksana. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun rancangan penelitian telah di periksa melalui penilaian atas kualitas rancangan yang mereka hasilkan selama pelatihan. Kriteria kualitas rancangan penelitian yang digunakan mengacu ke ketentuan form instrument (Lihat Tabel 2) yang memuat 10 komponen utama dan sejumlah sub komponennya dengan rentangan skor dari 1 sampai dengan 100 poin.

Dari evaluasi hasil ketercapaian tujuan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentasi Sebaran Keterampilan Guru BK pada Setiap Kategori Pra dan Pasca Pelatihan

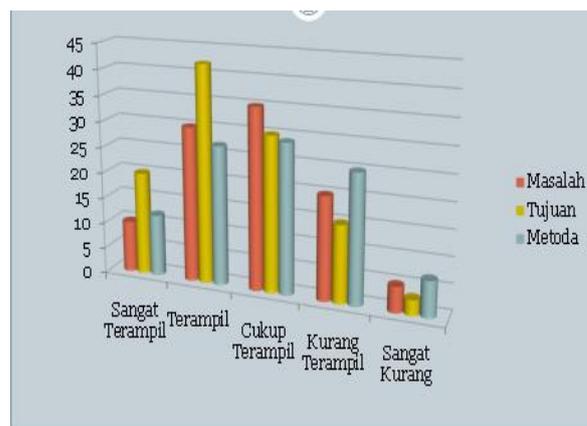
Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa pencapaian hasil kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan bagi Guru BK di

Kabupaten Tanggamus sebagai berikut: Dari 40 orang peserta pelatihan yang aktif sebagian besar sekitar 77,50 % dari mereka telah dapat dikategorikan “Terampil” menyusun rancangan dengan baik, sesuai dengan prinsip dan kaidah ilmiah yang dituntut oleh suatu rancangan penelitian tindakan. Meskipun kategori kemampuan mereka masih merentang dari kategori “Sangat Terampil” hingga ke “Cukup terampil”, namun kenyataan ini telah cukup baik.

Secara rinci sebaran mereka pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut: kategori sudah “Sangat Terampil” = 15%, kategori “Terampil” = 35%, dan kategori “Cukup Terampil” = 27,5%. Sisanya, ada sekitar 17,5% dari guru yang menjadi peserta pelatihan ini masih dikategorikan “Kurang Terampil” dalam menyusun rancangan penelitian tindakan. Sementara itu, masih ada terlihat sekitar 5% dari peserta yang dapat dikategorikan “Sangat Kurang Terampil” dalam menyusun rancangan penelitian tindakan.

Selanjutnya, jika capaian keberhasilan kegiatan pelatihan yang ditunjukkan oleh para peserta berdasarkan kategorisasi pada aspek keterampilan merancang rumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian keterampilan, dapat dijelaskan seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa peserta pelatihan yang telah menunjukkan capaian keterampilan merumuskan masalah penelitian pada kategori “Sangat Terampil” (10%), “Terampil” (30%), “Cukup Terampil” (35%), “Kurang Terampil” (20%), dan “Sangat Kurang Terampil” (5%). Sementara itu peserta yang terlihat telah



Gambar 3. Presentasi Sebaran Keterampilan Guru BK bagi Aspek Masalah, Tujuan, dan Metode Penelitian Pasca Pelatihan

menunjukkan capaian keterampilan merumuskan tujuan dalam rancangan penelitian tindakan pada kategori “Sangat Terampil” (20%), “Terampil” (42%), “Cukup Terampil” (30%), “Kurang Terampil” (15%), dan “Sangat Kurang Terampil” (3%). Selanjutnya, capaian peserta pelatihan pada keterampilan merumuskan rancangan metode penelitian menunjukkan pada kategori “Sangat Terampil” (12%), “Terampil” (27%), “Cukup Terampil” (29%), “Kurang Terampil” (25%), dan “Sangat Kurang Terampil” (7%).

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan Guru BK dalam menyusun rancangan penelitian. Lebih dari 70% peserta yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka telah terampil dalam menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling sesuai dengan kaidah ilmiah suatu penelitian. Kenyataan ini menjelaskan bahwa pelatihan semacam ini dapat memberi manfaat bagi upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional mereka. Melalui pembekalan yang disajikan oleh para anggota Tim pelaksam ternyata pemahaman para Guru BK telah meningkat, sehingga kini

mereka telah mampu menyusun rancangan penelitian tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ilmiah.

Kegiatan pembekalan para peserta telah menerima sejumlah materi berupa konsepsi teoritik tentang karakteristik penelitian tindakan. Materi-materi pembekalan disajikan guna menambah dan memperluas wawasan mereka berkenaan kaidah-kaidah suatu penelitian tindakan secara konsepsional. Sementara pada kegiatan praktik para peserta diminta untuk memilih suatu topik penelitian dan menyusun rancangannya. Pada kegiatan praktik ini semua peserta mendapat pembimbingan secara khusus sehingga mereka diarahkan agar mampu menyusun rumusan-rumusan pada setiap komponen usulan, mulai dari permusan kalimat judul, kalimat judul, masalah dan pemecahannya, kerangka pikir, metode, dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian benar.

Untuk keperluan kegiatan praktik dan pendampingan peserta pelatihan, mereka dikelompokkan menjadi empat, yang masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang peserta. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang dari Tim pelaksana. Pengelompokan peserta ke dalam empat kelompok tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan, antara lain: kemudahan komunikasi dan keefektifan kegiatan pembimbingan. Setiap anggota Tim Pelaksana, selain bertugas membimbing, juga sekaligus melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan pada kelompok yang bersangkutan.

Dengan kata lain, rancangan yang telah disusun oleh peneliti dikemas hingga menjadi suatu usulan penelitian yang siap dioperasikan. Usulan tersebut merupakan satu dokumen yang berisi pemaparan secara jelas apa yang akan dikerjakannya, mengapa hal tersebut dia kerjakan, siapa yang terlibat dalam kegiatan itu, apa yang akan dihasilkan

dari kegiatan itu, bagaimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, serta yang tidak kalah pentingnya berapa anggaran atau biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Menyusun rancangan merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penelitian. Hasil yang diperlihatkan oleh seorang peneliti pada tahap ini, sesungguhnya, turut menentukan kualitas kegiatan pelaksanaan penelitian tahap berikutnya. Oleh sebab itu, seorang peneliti selalu dituntut agar sebelum melaksanakan penelitian di lapangan harus terlebih dahulu menyusun rancangan penelitiannya sebaik mungkin.

Banyak format usulan penelitian tindakan yang dapat dipilih oleh seorang calon peneliti. Pada umumnya format usulan penelitian tindakan ada terdiri atas dua bagian, yakni bagian awal dan bagian isi. Bagian awal usulan berisi halaman judul luar dan halaman pengesahan. Halaman judul luar berisi judul penelitian yang tengah diusulkan, nama peneliti, dan lembaga tempat peneliti bekerja. Halaman pengesahan memuat: judul penelitian tindakan, bidang ilmu, dan kategori penelitian; tempat peneliti termasuk nama ketua tim dan anggota-anggotanya; lokasi penelitian. Bagian isi usulan berisi judul penelitian, pendahuluan/latar belakang masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, tinjauan pustaka (kerangka teoritis dan hipotesis tindakan), tujuan penelitian, kontribusi/manfaat, metode penelitian atau rencana penelitian, jadwal penelitian, rencana anggaran penelitian, daftar pustaka, dan lampiran. Uraian masing-masing komponen dari usulan tersebut menuntut keterampilan tersendiri dari para peneliti. Pada pelatihan ini keterampilan yang dituntut tersebut telah dilatihkan sehingga para peserta terlihat mampu menyusun suatu rancangan yang memadai, sesuai dengan tuntutan dan kaidah ilmiah yang dikehendaki oleh

suatu penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam merancang kegiatan penelitian tindakan secara benar, sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Guru BK SMA di Kabupaten Tanggamus yang telah mengikuti pelatihan ini telah mampu menyusun rancangan penelitian tindakan bidang bimbingan dan konseling secara benar. Meskipun belum semua peserta pelatihan dapat dikategorikan terampil, namun secara umum Guru BK yang mengikuti pelatihan ini telah mampu merumuskan judul, masalah, tujuan, dan metodologi penelitian secara benar, sesuai dengan ketentuan usulan suatu penelitian tindakan.

Mengingat pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan peserta, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

Pertama, Rancangan kegiatan penelitian yang benar merupakan awal dari keberhasilan suatu penelitian yang hendak dilakukan. Oleh sebab itu, terutama kepada para Guru BK, disarankan agar segera dan selalu memperluas dan memperbaharui wawasan tentang kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip ilmiah penyusunan rancangan suatu penelitian, khususnya penelitian tindakan di bidang bimbingan dan konseling.

Kedua, Kegiatan [elatihan keterampilan menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling masih sangat dibutuhkan oleh para Guru BK, khususnya di SMA. Oleh sebab itu, pelatihan semacam ini perlu ditindaklanjuti dan diperluas khalayak asarannya sehingga semua Guru BK terampil menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukannya.

Ketiga. Kepada pihak-pihak yang terkait, seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, maupun Provinsi hendaknya dapat meningkatkan kerja samanya dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung guna menindaklanjuti dan meneruskan program kegiatan semacam ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis (Tim pelaksana kegiatan) ucapkan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2005). *Pedoman penyusunan usulan dan laporan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) Tahun Anggaran 2006*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kemmis, S., Mc. Taggart, R. (1992). *The action research planne*. Victoria: Deaken University.
- Komang T. Dewa dkk. 2004. *Pedoman penelitian tindakan kelas*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Mc.Niff, J. (1992). *Action research principles and practice*. Kent: Mackays Of Chathan PLC.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.

- Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London: Printice-Hall International (UK) Limited.
- Mu'alimin., dan Cahyadi, R.A.H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Nilakusmawati, D.P.E., Sari, K., dan Puspawati, N.M. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noffke, S.E., dan Stevenson, R.B. (1995). *Educational Action Research*. New York and London: Teachers College, Columbia University.
- Nutall, E.V. dan Ivey, A.E. (1978). *Research for action: The tradition and its implementation*. Dalam Goldman, L (Ed.) *Research methods for counselors*. New York: John Willey and Sons. 79-116.
- Suhardjono (2010). *Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesi guru*. Dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 43-98.
- Supardi (2010). *Penelitian tindakan kelas Beserta sistematika proposal dan laporannya*. Dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 99-150.